

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Generasi Z, atau yang sering kita kenal Gen Z telah memasuki dunia kerja dan dalam waktu dekat akan mendominasi angkatan kerja. Sebagai generasi digital asli pertama, mereka membawa perubahan signifikan dalam dunia kerja dengan karakteristik pragmatis, realistik, serta pencarian terhadap keaslian dan nilai etis. Terbiasa mengakses informasi secara luas dan cepat, Gen Z mengutamakan transparansi, keberagaman, dan fleksibilitas dalam lingkungan kerja. Mereka tidak hanya mencari stabilitas pekerjaan, tetapi juga ingin bekerja di tempat yang selaras dengan nilai dan identitas pribadi mereka. Gen Z juga cenderung menilai perusahaan berdasarkan tindakan nyata terhadap isu sosial dan etika, serta mengharapkan keterbukaan dalam komunikasi dan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam perubahan [1].

Sejalan dengan perkembangan generasi, dunia kerja juga telah memasuki era revolusi industri 4.0 yang menitikberatkan pada proses otomatisasi dan digitalisasi semua aspek. Adanya revolusi industri ini bukan hanya memberikan dampak positif seperti munculnya peluang, tetapi juga memberikan tantangan bagi individu. Di tengah kemajuan dan perkembangan teknologi maupun pengetahuan yang memicu revolusi, industri juga memiliki implikasi pada semakin tingginya kompetensi yang harus dimiliki oleh individu, terutama Generasi Z. Kompetensi-kompetensi yang diperlukan dalam era industri 4.0 dan tantangan global, di antaranya adalah pemecahan masalah yang kompleks, kecerdasan emosional, berpikir kritis, berkoordinasi dengan orang lain, kreativitas, manajemen manusia, penilaian dan pengambilan keputusan, negosiasi, berorientasi layanan dan fleksibilitas kognitif [2].

Banyaknya perubahan pada dunia kerja menjadikan itu sebagai tantangan yang dihadapi Gen Z sehingga diperlukan beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk dapat menghadapi dan mengatasi tantangan tersebut. di sisi lain, akrabnya

Gen Z dengan media sosial juga membawa dampak negatif, terutama terhadap kesehatan mental Gen Z. Sehingga menghabiskan lebih banyak waktu menggunakan *gadget*, menjadi konsumtif, individualis, serta ingin mendapatkan segala sesuatu dengan instan [3]. Gen Z memang memiliki kemampuan adaptasi, kreativitas, serta kecakapan digital yang kuat, namun juga menghadapi hambatan dalam keterampilan sosial dan pengembangan karier yang optimal [4].

Namun, Gen Z umumnya mengambil pendekatan yang lebih pragmatis dalam melihat dunia kerja dan kehidupan pada umumnya. Sehingga mereka cenderung memfokuskan diri pada solusi-solusi praktis dan efisien Ketika menghadapi tantangan dalam kerjaan. Prioritas utama Gen Z adalah fleksibilitas dalam hal lokasi dan waktu kerja, karena mereka menghargai control atas kehidupan mereka dan ingin mencapai keseimbangan antara karier dan gaya hidup yang lebih fleksibel. Terdapat juga kecenderungan yang lebih kuat dari mereka untuk menetapkan batasan yang jelas antara pekerjaan dan waktu luang mereka sehingga lebih memungkinkan bagi mereka untuk mencari opsi bekerja dari jarak jauh atau dapat memiliki jadwal kerja yang lebih fleksibel [5].

Berdasarkan paparan tersebut, dunia kerja kini memiliki pandangan dan respon emosional tersendiri terhadap kehadiran Generasi Z di lingkungan kerja, yang turut mempengaruhi kebijakan industri. Hal ini menjadi penting bagi perusahaan untuk merancang strategi manajemen yang lebih efektif. Dalam konteks ini, analisis sentimen terhadap opini Generasi Z mengenai berbagai aspek dunia kerja menjadi krusial, dan dapat dilakukan melalui pendekatan *Machine Learning*, sebuah bidang yang berfokus pada pengembangan algoritma yang mampu belajar dari data dan membuat prediksi atau keputusan. *Machine Learning* sendiri mencakup pendekatan pembelajaran yang diawasi, dimana pembelajaran dilakukan tanpa data berlabel [6]. Penelitian ini memanfaatkan tiga algoritma Machine Learning, yaitu Support Vector Machine (SVM), Random Forest (RF), dan Bidirectional Encoder Representations from Transformers (BERT), untuk menganalisis sentimen ulasan-ulasan di Twitter terkait Generasi Z dalam dunia kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi performa masing-masing

algoritma berdasarkan metrik akurasi, presisi, recall, serta F1-score, guna menentukan metode terbaik untuk analisis sentimen dalam konteks ini. Hasil dari penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang analisis data, tetapi juga memberikan manfaat praktis dalam menyusun strategi yang lebih tepat bagi dunia kerja dalam menghadapi kebutuhan serta karakteristik Generasi Z sebagai bagian dari angkatan kerja masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, penelitian ini berfokus pada analisis sentiment dunia kerja Generasi Z menggunakan algoritma Machine Learning. Untuk itu, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi dan penerapan algoritma SVM, RF, dan BERT dalam klasifikasi sentimen pada tweet terkait dunia kerja Generasi Z?
2. Bagaimana perbandingan algoritma SVM, RF dan BERT berdasarkan akurasi, presisi, *recall*, dan *F1-score* terbaik dalam klasifikasi analisis sentimen pada ulasan tentang dunia kerja Gen Z?

1.3 Batasan Masalah

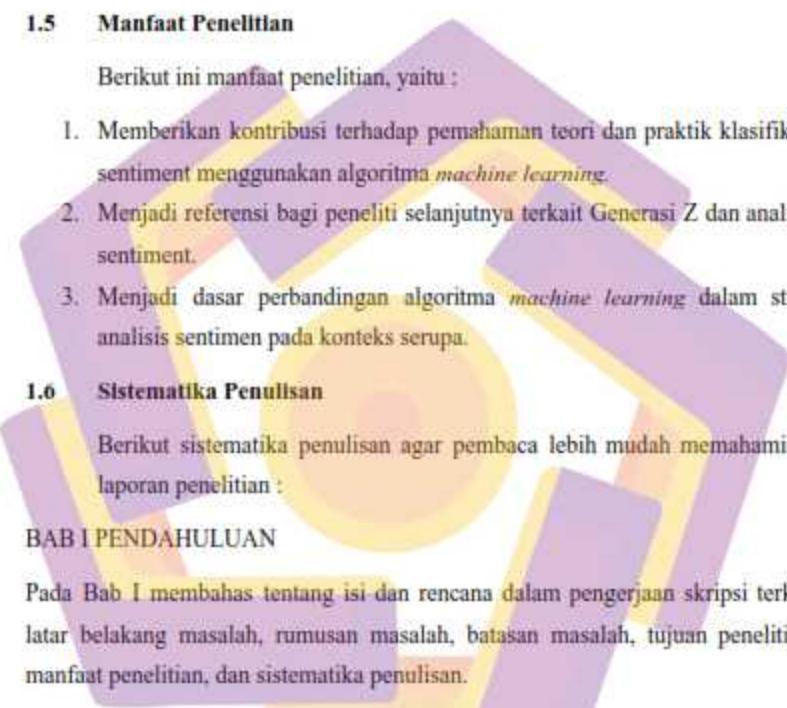
Berikut adalah Batasan masalah, yaitu :

1. Penelitian ini hanya menggunakan dataset yang diperoleh dari *Twitter* melalui proses *Crawling* berdasarkan kata kunci yang relevan dengan dunia kerja Gen Z.
2. Analisis hanya berfokus pada tren sentimen, tanpa menyelidiki faktor penyebab secara mendalam.
3. Informasi cara pengambilan dataset, sumber dataset.

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian, yaitu:

1. Menerapkan algoritma SVM, RF, dan BERT dalam proses klasifikasi

- 
- sentiment terhadap *tweet* terkait dunia kerja Gen Z.
2. Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan masing-masing algoritma berdasarkan hasil evaluasi model.
 3. Menentukan algoritma dengan performa terbaik berdasarkan metrik akurasi, presisi, *recall*, dan *F1-Score*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat penelitian, yaitu :

1. Memberikan kontribusi terhadap pemahaman teori dan praktik klasifikasi sentiment menggunakan algoritma *machine learning*.
2. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkait Generasi Z dan analisis sentiment.
3. Menjadi dasar perbandingan algoritma *machine learning* dalam studi analisis sentimen pada konteks serupa.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan agar pembaca lebih mudah memahami isi laporan penelitian :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I membahas tentang isi dan rencana dalam penggerjaan skripsi terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II membahas tentang kajian tinjauan Pustaka yang mencangkup studi literatur, table aslian dan dasar teori. Hal ini bersumber dari jurnal atau referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III membahas tentang metode penelitian yang digunakan mencangkup objek penelitian, alur penelitian, serta alat dan bahan yang akan digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV membahas tentang implementasi hasil dan juga pembahasan pada perancangan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada Bab V membahas tentang Kesimpulan dan saran yang didapatkan dari hasil penelitian.

